

**PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR
OLEH GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ISMU
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA**

Oleh:

Fikree Tohlaeh

NMP 20160720177, Email: Fikreetohlaeh123@gmail.com

Dosen Pembimbing

Marsudi Iman

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMU siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dan ingin membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh antara variabel pemberian motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini diambil dari siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, Skor rata-rata pemberian motivasi belajar oleh guru ISMU sebesar 89.850. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat tinggi pada interval 85 – 100. *Kedua*, Nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Kemuhammadiyah, dan Tarikh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebesar 83.205. Nilai tersebut berada dalam kategori tinggi pada interval 81 – 90. *Ketiga*, Terdapat pengaruh variabel pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMU siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebesar 19.3 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 80.7 %.

Kata Kunci : pengaruh, motivasi belajar, prestasi belajar ISMU.

Abstract

This research is aimed at analyzing the effects of giving students learning motivation on XI grade students' achievement in learning Al-islam and Kemuhammadiyah (ISMU) at SMA (Senior High School) Muhammadiyah 5 Yogyakarta and empirically proving if there are effects of the variable of giving learning motivation to the students on the variable of students' learning achievement.

This is a quantitative research involving XI grade students as the research subject. The data were collected using data collection techniques of observation, interview, questionnaires, and documentation, while the obtained data were analyzed using normality test, linearity test, and regression test.

The results of the research show that: Firstly, the average score of giving the students motivation to learn by ISMU teachers is 89.850. This score is in high category that is in the interval of 85-100. Secondly, the average scores of Quran and hadith subject, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Kemuhammadiyah, and Tarikh of XI grade students are in the interval of 81-90. Thirdly, the variable of giving students learning motivation has effects on XI grade students' achievement in learning ISMU at SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta that is 80.7%.

Keywords: *effects, learning motivation, learning achievement of ISMU.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Menurut (Ernata & Yusvidha, 2017 : 781) yang dikutip dari pandangan Mulyasa mengatakan bahwa, pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan, hal ini bermakna bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Agar pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa, maka peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif harus menerus diupayakan dan kembangkan.

Pengertian belajar menurut Gagne adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan kemampuan tersebut langsung diperoleh dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Sedangkan menurut Harold menambahkan belajar memiliki kata lain yaitu mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Suprijono & Agus, 2009: 1).

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan adalah dengan peningkatan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar yang dapat memberikan dampak positif pada prestasi siswa. Motivasi suatu kebutuhan yang diperlukan setiap orang yang memberikan dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan yang bertujuan untuk meraih kesuksesan. Motivasi yang timbul dari luar diri siswa disebut sebagai motivasi ekstrinsik (Utami & Ali, 2017: 15).

Kata “motif” diartikan sebagai suatu upaya yang dapat mendorong seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motif dapat dimaknai sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas tertentu dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat dimaknai sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardoman, 1986: 71).

Menurut Ernata yang dikutip dari pandangan Muhibbin Syah menyatakan bahwa Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan (Ernata, 2017: 782).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu pendorong seseorang untuk belajar. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya gerak dalam diri siswa yang menggerakannya sehingga menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjadi arah serta jaminan kelangsungan kegiatan belajar. Sehingga, dapat diartikan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan terjadi kegiatan belajar pada siswa tersebut. Rendahnya tingkat motivasi belajar pada siswa berimplikasi menghambat tercapainya tujuan pendidikan serta dapat menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Sehingga, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar ini harus ditangani dengan tepat (Tawardjono & Santosa, 2016: 16).

Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting sekali. Dengan terangsangnya motif siswa, maka peserta didik akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik (Guna, 2018: 19).

Rendahnya Motivasi Belajar Menurun (Susanti, 2015: 77). Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: (1). Sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran. (2). Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. (3). Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau bahkan saat peserta didik diminta untuk mengerjakan sebuah tugas, mereka merasa seperti diminta membawa beban berat. (4). Peserta didik memiliki daya konsentrasi yang masih rendah, secara fisik dia berada di kelas, namun pikirannya mungkin di luar kelas. (5). Peserta didik cenderung menjadi pembuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung, kegaduhan yang biasa dimunculkan oleh peserta didik antara lain berbicara dengan teman sebangkunya atau mengganggu temannya yang lain yang sedang belajar dengan melempar kertas. (6). Peserta didik mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan seperti saat diminta mengerjakan sebuah tugas, kebanyakan mereka berhenti menyelesaikan tugas yang diberikan saat menghadapi kesulitan tanpa meminta bantuan pada teman ataupun pada gurunya.

Oleh sebab itu, prestasi peserta didik dalam belajar, selain ditentukan oleh motivasi yang ada dalam dirinya, juga disumbangkan oleh pendidik sebagai motivatornya dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor utama yang dijadikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah sekolah dalam mencapai tujuannya, ditentukan oleh guru yang berada dalam organisasi sekolah tersebut. Sesuai dengan penjelasan Iskandar Agung (Sudarma, 2013:68) bahwa “guru merupakan ujung tombak berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat sebuah tulisan yang berjudul “Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMU Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Januari sampai Februari 2020 di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dengan sampelnya adalah 20 siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi belajar dengan 7 indikator. Kemudian, instrument penelitian disusun berupa angket/kuesioner dengan jumlah 20 pertanyaan. Sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa yang berasal dari data dokumentasi rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ISMU.

Setelah data terkumpul kemudian data dilakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas sebagai syarat uji linearitas dan uji regresi. Berdasarkan pengolahan data SPSS 20.0 didapat bahwa nilai signifikansi pemberian motivasi belajar sebesar 0.993 dan nilai signifikansi prestasi belajar siswa sebesar 0.427 dengan demikian kedua data didapat nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dengan demikian H_0 diterima atau dengan kata lain kedua data tersebut berdistribusi normal dengan H_0 = data berdistribusi normal dan H_1 = data tidak berdistribusi normal. Setelah uji normalitas maka selanjutnya analisis yang digunakan adalah menggunakan uji linearitas dan uji regresi dengan variabel independent adalah pemberian motivasi belajar dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif data pemberian motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat jumlah kasus 20 siswa yang mengisi angket dengan rata-rata (mean) sebesar 89,850. Skor minimum dari data pemberian motivasi belajar siswa yang paling rendah adalah 83 dan skor maksimum dari data pemberian motivasi belajar siswa adalah 95.

Hasil analisis statistik deskriptif data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diterangkan bahwa terdapat jumlah kasus 20 siswa, nilai rata-rata mata pelajaran IMSU yang dengan rata-rata (mean) sebesar 79.400. Skor minimum dari data pemberian motivasi belajar siswa yang paling rendah adalah 83 dan skor maksimum dari data pemberian motivasi belajar siswa adalah 87.700.

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48912523
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.427
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai signifikansi pemberian motivasi belajar sebesar 0.993 hal ini berarti nilai signifikansi > 0.05 dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	81.658	11	7.423	1.463	.301
Pemberian Motivasi Belajar	Within Groups	Deviation from Linearity	4.530	1	4.530	.893	.372
			77.127	10	7.713	1.520	.283
Total			40.592	8	5.074		
			122.250	19			

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai Sig deviation dari linearitas sebesar $0.283 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang liner antara pemberian motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.193(a)	.037	.016	2.55733

Berdasarkan table di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) adalah 0.193 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.037 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemberian motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 3.7%.

2. Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	69.127	16.924		4.085	.001
Pemberian Motivasi Belajar	.157	.188	.193	.832	.041

Berdasarkan table di atas, diketahui nilai Constant sebesar 69.127 sedangkan nilai pemberian motivasi belajar sebesar 0.157 sehingga persamaan regressinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69.127 + 0.157X$$

$$Y = 69.284$$

Dari output diatas (tabel coefficients) diketahui, nilai t hitung pemberian motivasi belajar = 0.832 dengan nilai signifikansi 0.041 hal ini berarti nilai signifikansi $0.0401 < 0.050$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan variabel pemberian motivasi belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Oleh karena itu, koefisien tersebut regresi positif, sebesar 0,157 artinya, jika pemberian motivasi belajar meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,157. Sehingga untuk semakin meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pemberian motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

PEMBAHASAN

1. Pemberian motivasi belajar oleh guru ISMU kepada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

- a. Memberikan Motivasi Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 dengan bapak Miftakhul Falah Islami, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwa : “Saya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik setiap pertemuan, biasanya saya memberikan awal pembelajaran dan hampir setiap pertemuan saya akan melampirkan motivasi belajar di dalam kegiatan inti dan sebelum penutup”.

Ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Falah Rizqi Wibowo, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa : “Setiap pertemuan pasti saya memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, biasanya saya memberikan awal pembelajaran dan akhir sebelum pembelajaran selesai”.

- b. Bentuk Motivasi Belajar Yang Diberikan Oleh Guru

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 dengan bapak Miftakhul Falah Islami, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwa : “Iya mas, bentuk motivasi belajar yang saya berikan terdapat berbagai macam bentuk seperti memberikan cerita-cerita inspirasi, memberikan nilai tertinggi kepada siswa yang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, serta memberikan hadiah yang berupa barang kepada siswa yang rajin dalam mengerjakan tugas”.

Ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Falah Rizqi Wibowo, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa : “Bentuk motivasi belajar yang saya berikan ada beberapa macam bentuk seperti memberikan cerita-cerita inspirasi, memberikan hadiah yang berupa barang, serta memberikan pujian kepada peserta didik yang rajin dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas”.

- c. Respon/Tanggapan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Yang Diberikan

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 dengan bapak Miftakhul Falah Islami, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bahwa : “Peserta didik merespon sangat

antusias mas, terhadap motivasi belajar yang saya berikan seperti cerita-cerita inspirasi, peserta didik akan merubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik dari biasanya”.

Ini juga sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Falah Rizqi Wibowo, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa : “Peserta didik dalam merespon motivasi belajar yang saya berikan, mereka sangat senang dan antusias sekali apa lagi ketika saya menceritakan hal-hal yang menarik terkait motivasi belajar yang bagus”.

d. Hambatan Yang Bapak Guru Rasakan Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2020 dengan bapak Miftakhul Falah Islami, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits bahwa : “Hambatan yang saya rasakan bagi peserta didik adalah tidak semua peserta didik mendengarkan dan mengikuti yang saya nasihati. Kemudian hambatan bagi saya sendiri adalah saya masih kurang lancar dalam memahami sistematis dalam memberikan motivasi belajar yang menarik”.

Ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Falah Rizqi Wibowo, S.Pd.I, M.Pd. selaku guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq bahwa : “Menurut saya hambatan yang saya sering amami lebih cenderung kepada anak-anak IPS sebab mereka cukup nakal dan tidak mau memdengarkan nasihat dari saya berbeda halnya dengan anak-anak IPA mereka lebih antusias namun ada beberapa anak-anak yang tidak mendengarkan juga ”.

2. Prestasi Belajar ISMU Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Berdasarkan nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Kemuhammadiyah, dan Tarikh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebesar 83.205 berada dalam kategori tinggi pada interval 81 – 90 hal ini menunjukkan bahwa karena pemberian motivasi belajar oleh guru ISMU peserta didik bisa menghasilkan nilai yang sangat tinggi. Dengan adanya pemberian motivasi belajar sebagai peran penting dalam menggerakkan perilaku ke arah yang positif, sehingga peserta didik mampu mendapatkan nilai yang bagus.

3. Pengaruh Pemberian Motivasi Belajar Oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar ISMU Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikansi pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar ismu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai t hitung 0.832

dan nilai signifikansi $0.041 < 0.05$. Adanya pemberian motivasi belajar, maka keyakinan dan kesadaran tentang pentingnya belajar pada siswa akan berpengaruh pada tercapainya sasaran dan tujuan yang diinginkan. Motivasi memiliki peran penting dalam menggerakkan perilaku kearah yang positif, sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan, serta mampu menanggung resiko dalam belajar pada siswa.

Motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu pendorong seseorang untuk belajar. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai seluruh daya gerak dalam diri siswa yang menggerakannya sehingga menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjadi arah serta jaminan kelangsungan kegiatan belajar. Sehingga, dapat diartikan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan terjadi kegiatan belajar pada siswa tersebut. Rendahnya tingkat motivasi belajar pada siswa berimplikasi menghambat tercapainya tujuan pendidikan serta dapat menjadi ancaman bagi kemajuan bangsa. Sehingga, permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar ini harus ditangani dengan tepat (Tawardjono & Santosa, 2016 : 16).

Islam juga mengatur dan turut ikut serta dalam memotivasi seseorang. Al-Qur'an sendiri juga menyuruh manusia untuk selalu berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, bertakwa kepada Allah SWT.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْحَيٰرَاتِ ۚ اٰیْنَ مَا تَكُوْنُوْا يٰٓاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِیْعًا ۗ
اِنَّ اللّٰهَ عَلٰی كُلِّ شَیْءٍ قَدِيْرٌ

Terjemah Arti: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqarah/2 : 148).

Menurut (Nadya & Gida , 2018 : 491) yang dikutip dari pandangan Hamdu dan Agustina mengatakan bahwa, seorang guru tidak hanya sekadar memberikan materi akan tetapi dia juga berkewajiban membangkitkan motivasi belajar peserta didik supaya aktifitas pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran peserta didik.

SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya fasilitas perpustakaan, media-media pembelajaran, fasilitas computer, fasilitas laboratorium, dan yang paling penting adalah pemberian motivasi belajar oleh guru. Dari fasilitas dan pemberian motivasi belajar oleh guru tersebut siswa kelas XI SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta, termotivasi untuk belajar lebih tekun dan selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembahasan di atas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Santosa & Tawardjono, 2016 : 16) dikutip dari pandangan Uno mengatakan bahwa, Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Kondisi peserta didik yang semangat, rajin, dan pandai akan giat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni (2017), tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pemberian motivasi belajar memberikan pangaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut : (1). Skor rata-rata pemberian motivasi belajar oleh guru ISMU sebesar 89.850. Skor tersebut berada dalam kategori sangat tinggi pada interval 85 – 100. (2). Nilai rata-rata mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Kemuhammadiyah, dan Tarikh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebesar 83.205. Nilai tersebut berada dalam kategori tinggi pada interval 81 – 90. (3). Terdapat pengaruh variabel pemberian motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMU siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebesar 19.3 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 80.7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernata, & Yusvidha. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Pinishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 5, Nomor 2, hlm 781-790*, 781.
- Guna, W. A. (2018). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur Tahun Ajaran 2018/2019*, 19.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, & Agus. 2009. *Cooperative Learning, Memahami Arti Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar. *Jurnal PPKn & Hukum Vol. 10 No. 2*, 77.
- Tawardjono, & Santosa, D. T. (2016 : 16). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Edisi XIII, Nomor 2*, 16.
- Utami, K. N., & A. M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, Nomor 1*, 15.

